

**MEMBATIK BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB
RELA BHAKTI GAMPING I**

**IMPLEMENTATION OF THE LEARNING ARTS AND CULTURAL OF BATIK SKILLS FOR
STUDENTS WITH MENTAL RETARDATION
AT SPECIAL SCHOOL RELA BHAKTI
GAMPING I**

Oleh :

Arum Cahyaningsih

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Marthaletta.arrum10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SLB Rela Bhakti Gamping I dengan subjek dua siswa tunagrahita dan seorang guru pendamping pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrument pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping I meliputi penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman oleh guru yang di dalamnya terdapat beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, pendekatan, media dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping I tahap pelaksanaannya disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita dan menerapkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membatik mencakup beberapa tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping I merupakan evaluasi non tes yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kata kunci : pembelajaran, seni budaya dan keterampilan, membatik

Abstract

The research aims to describe about learning of art and culture of batik skills including learning preparation, implementation of learning and evaluation of learning. The research is qualitative research wich carried out at special school named Rela Bhakti Gamping I with two student subject with mental retardation and a teacher companion of learning art and culture of batik skill. Interview and documentation with data collection instruments in the form of observation guidelines, guidelines for interviews, and documentation sheets. The result of this research shows that thepreparationof implementationcultural arts learning and batik skills at special school Rela Bhaktiincludes the preparation of Learning Implementation Plan (RPP) which is used as a guide by teachers in which there are several components of learning implementation that is objectives, maten, methods, approach, media and evaluation of learning tailored to the needs and characteristics of students with mental retardation. Implementation of learning skills, batik at special school Rela Bhaktiimplementation phase is simplified in accordance with the ability of children's tunagrahita and implementplanning that has been prepared previously. In the process of batik learning implementation includes several stages of preliminary activities, core activities, and cover. Evaluation done by teachers on batik learning at special school Rela Bhaktiis a non-assessment evaluation of process evaluation and evaluation.

Keywords: learning, cultural arts and skills, batik

Pendahuluan

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan kognitif dengan intelektual di bawah 70 dalam skala binet. Anak Tunagrahita biasa disebut juga anak dengan hambatan intelektual. Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa “anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal, sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus”. Amin juga mengemukakan bahwa anak dengan hambatan intelektual sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak mampu berfikir abstrak bahkan anak dengan hambatan intelektual memiliki rasa ketergantungan terhadap orang lain terutama dalam melakukan aktivitas sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Keterbatasan kognitif yang dimiliki oleh anak dengan hambatan intelektual berdampak pada gangguan perkembangan daya pikir dan kepribadian sehingga anak dengan hambatan intelektual memerlukan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan vokasional ialah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang ketika memasuki dunia kerja. Salah satunya adalah melalui keterampilan membuat batik.

Pembelajaran keterampilan bagi anak dengan hambatan intelektual merupakan program yang diberikan kepada siswa yang difokuskan pada jenjang sekolah lanjutan yang diarahkan dapat menjadi bekal hidup di masyarakat. Pemberian pembelajaran keterampilan disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak serta kebutuhan dan kemampuan anak. Keterampilan merupakan suatu kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dan nilai-nilai moral yang jika dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi suatu kebiasaan (Yudha dan Rudhyanto, 2005: 7). Dengan demikian, pendidikan keterampilan bagi anak dengan hambatan intelektual penting diberikan agar dapat berguna bagi dirinya sendiri dan bagi

masyarakat. Dengan ketekunan dan ketelatenan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dalam melakukan suatu kegiatan. Melalui pendidikan keterampilan tersebut anak dengan hambatan intelektual dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal karena anak dengan hambatan intelektual tetap berhak untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal pembelajaran keterampilan, salah satunya melalui pengembangan potensi dalam keterampilan membuat batik yang diberikan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Program keterampilan membuat batik yang diajarkan setidaknya dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan dalam membuat batik. Dengan adanya pembelajaran keterampilan membuat batik yang diberikan oleh sekolah, diharapkan dapat memberikan keterampilan yang bermanfaat dan berguna untuk kemandirian anak dan meningkatkan kreativitas siswa.

Peningkatan kreativitas siswa sangat diperlukan mengingat bahwa nilai karya Seni Budaya dan Keterampilan pada umumnya meningkat jika siswa dapat mengekspresikan karyanya dengan kreativitas yang dimiliki. Kreativitas itu sendiri adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berekspresi dan berkarya. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan bermanfaat dalam upaya memberi kesempatan terhadap anak tumbuh melalui kegiatan seni yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar mereka.

Pembelajaran kesenian membuat batik di sekolah termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Rupa, yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetik kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Sama halnya dengan pembelajaran batik yang dilaksanakan di SLB (Sekolah Luar Biasa). SLB Rela Bhakti Gamping I merupakan salah satu SLB di Yogyakarta yang melaksanakan pembelajaran membuat batik yang bertujuan untuk melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu batik serta bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya pada siswa tunagrahita ringan. Pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat ini, batik berperan sebagai media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Rela Bhakti Gamping I keterampilan membuat diberikan kepada siswa saat siswa sudah berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang mampu

mengikuti proses dalam kegiatan membuat. Keterampilan membuat bagi anak dengan hambatan intelektual bertujuan agar anak memiliki dasar membuat yang benar, agar anak mampu melakukan tahapan yang dilakukan dalam proses membuat, agar berguna untuk kemandirian anak, serta agar anak mampu memfungsikan keterampilan membuat dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat bagi anak tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih oleh peneliti karena seluruh permasalahan yang telah dirumuskan akan lebih tepat jika dicari jawabannya melalui metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dalam bentuk deskriptif berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Subjek yang diteliti bersifat alamiah tanpa dimanipulasi. Kehadiran peneliti dalam metode penelitian kualitatif tidak akan mempengaruhi keadaan objek. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat yang mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat untuk anak tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I dan subjek dalam penelitian ini tidak mendapatkan perlakuan oleh peneliti.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif di SLB Rela Bhakti Gamping I ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses dalam praktik pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan membuat, mengumpulkan data, dan memahami berbagai informasi yang seluas-luasnya pada proses pembelajaran. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan alasan karena dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Rela Bhakti Gamping I yang beralamatkan di Jl. Cokrowijayan, Banyuraden, Gamping, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan yaitu selama dua bulan atau dua minggu.

Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru di SLB Rela Bhakti Gamping I yang mendampingi pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat dan dua orang siswa tunagrahita.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat. Dalam penelitian ini variasi jenis instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Panduan observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa dan semua hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dianggap memiliki makna bagi penelitian. Dalam penelitian ini, siswa tunagrahita menjadi subjek penelitian sehingga yang

diobservasi adalah siswa. Panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik, meliputi kemampuan anak tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan beberapa teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Penerapan triangulasi teknik yaitu dengan melakukan observasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan kroscek dengan data hasil wawancara.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik pada siswa di SLB Rela Bhakti Gamping 1

Penentuan jenis keterampilan di SLB Rela Bhakti Gamping 1 dimulai dengan pengumpulan informasi siswa. Penentuan jenis keterampilan ditentukan berdasar dengan kemampuan, minat, dan bakat siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, keterampilan membatik dipilih sebagai salah satu program pembelajaran keterampilan karena pembelajaran keterampilan membatik dapat menambah wawasan siswa, menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa, dan dapat memberikan bekal bagi siswa yang diarahkan untuk berwirausaha. Persiapan

pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping 1 yang pertama yaitu guru mempersiapkan atau menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman oleh guru agar pembelajaran dapat terstruktur dengan baik yang didalamnya terdapat penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi, strategi pembelajaran, metode, media dan penentuan evaluasi pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Siregar & Nara (2010: 13) jika pembelajaran harus menghasilkan proses belajar pada peserta didik dan proses tersebut harus melakukan suatu perencanaan yang sistematis.

Tujuan pembelajaran keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping 1 adalah melestarikan kebudayaan, menghasilkan produk, memberikan pengetahuan siswa tentang batik, dan sebagai bekal hidup siswa saat memasuki dunia kerja. Melalui pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dapat dijadikan bekal menjalani kehidupan yang akan datang. Sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2007: 35) yang menyatakan bahwa pembelajaran sebagai proses belajar berorientasi kepada hasil, dan hasil tersebut berupa perilaku dari hasil belajar yang berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Tujuan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping 1 memiliki maksud untuk mempersiapkan siswa tunagrahita ringan terjun ke dunia kerja sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Materi pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping 1 materi yang diberikan oleh guru yaitu:

- a) Guru memberikan pengertian tentang apa itu batik dan membatik.
- b) Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk membatik.
- c) Guru mengenalkan jenis-jenis batik.
- d) Guru memberikan pembelajaran cara membatik seperti menggambar pola pada kain dan menebalkannya, mencanting, mewarnai kain dan melorod atau menghilangkan malam dan mempraktikkannya.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping 1 menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, dan

metode demonstrasi serta menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan yaitu benda-benda kongkrit seperti perlengkapan membuat (kompor, wajan kecil, canting, malam, kain, bahan pewarna, bak atau ember) gambar (gambar pola dan macam-macam batik) dan buku panduan tentang membuat.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan evaluasi non tes. Guru menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat berlangsung dan melihat produk yang di hasilkan oleh siswa.

RPP dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mendampingi pembelajaran membuat diperoleh data bahwa RPP di SLB Rela Bhakti Gamping I belum mengalami pembaharuan. SLB Rela Bhakti Gamping I masih menggunakan RPP tahun lalu dan guru juga menyadari bahwa RPP yang digunakan belum dapat disusun dengan sempurna. Guru melakukan asesmen terlebih dahulu sebelum menyusun RPP yaitu dengan memetakan kemampuan siswa. Dalam penyusunan RPP juga terdapat identitas kemampuan masing-masing siswa yang berbeda.

Tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat pada siswa di SLB Rela Bhakti Gamping 1

Pembelajaran keterampilan membuat di SLB Rela Bhakti Gamping I pada siswa tunagrahita mencakup beberapa tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yaitu guru mempersiapkan dan mengkondisikan siswa tunagrahita di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran membuat. Kegiatan pendahuluan tersebut meliputi:

- a) Siswa dikondisikan oleh guru pada ruang kelas.
- b) Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kabar memimpin

berdoa, mengucapkan salam, dan menyapa siswa.

- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai alat dan bahan dan melakukan diskusi bersama.

Proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat di SLB Rela Bhakti Gamping I diawali dengan pengondisian dan apersepsi serta penyamaan persepsi dari guru ke siswa tunagrahita yang menjadi subjek pembelajaran untuk pemberian materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan. Setelah subjek mampu mengerti dan paham alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat kemudian guru melanjutkan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan proses pelaksanaan membuat yang dilakukan oleh siswa tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- a) Membuat pola
- b) Mencanting
- c) Proses Pewarnaan
- d) Melorot

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan penutup biasanya disertai dengan kegiatan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa diminta untuk membereskan tempat yang digunakan untuk membuat.
- b) Siswa diminta untuk mengembalikan alat dan bahan yang telah digunakan di tempat semula.
- c) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru seperti alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses membuat
- d) Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
- e) Guru melakukan evaluasi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat guru menggunakan berbagai metode ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran secara

perlahan dan berulang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa tunagrahita.

Peneliti tidak menemukan hambatan yang berat dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping I. Kedua subjek juga sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengikuti setiap tahapan membatik dengan dampingan dan arahan dari guru.

Proses evaluasi pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik pada siswa di SLB Rela Bhakti Gamping 1

Evaluasi pembelajaran keterampilan membatik yang digunakan di SLB Rela Bhakti Gamping I yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil yang di dasarkan pada kemampuan masing-masing siswa yang dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Widyoko (2011: 18) menjelaskan bahwa sasaran evaluasi proses adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan dengan cara menilai perkembangan kemampuan siswa dalam pelaksanaan tahapan keterampilan membatik disetiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kesulitan yang dialami oleh siswa kemudian guru meninjau apa saja hal yang harus diperbaiki atau dikembangkan di semester berikutnya.

Penerapan evaluasi proses saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membatik di SLB Rela Bhakti Gamping telah sesuai dengan pendapat Azwandi, (2005: 157) yang menyatakan bahwa evaluasi proses dilakukan dengan cara seketika pada saat proses kegiatan berlangsung dengan cara meluruskan atau membetulkan perilaku menyimpang atau pembelajaran yang sedang berlangsung seketika itu juga. Hal ini dilakukan oleh pembimbing dengan cara memberi *reward* atau demonstrasi secara visual dan kongkrit. Di SLB Rela Bhakti guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan cara membetulkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa apabila tidak sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa apabila siswa melakukan tahapan pembelajaran dengan benar. Guru juga selalu memberikan

demonstrasi kepada siswa sebelum meminta siswa untuk melakukan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan sehingga siswa mengetahui gambaran nyata cara melakukan tahapan tersebut. Sedangkan evaluasi proses dilakukan dengan cara menilai perkembangan dan hambatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang dinilai selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang dinilai melalui ranah afektif dan psikomotorik dimana melalui ranah afektif SM menilai sikap peserta didik dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran melalui beberapa indikator yang sudah ditetapkan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan berdasarkan penilaian hasil produk yang telah di hasilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang melakukan penilaian pada bidang psikomotoriknya yaitu penilaian dilakukan terhadap goresan mencanting, pewarnaan merata atau tidak, hasil memola, dan hasil karya batik tulis peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik bagi siswa tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persiapan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik bagi siswa tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I meliputi penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman oleh guru yang di dalamnya terdapat beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membatik bagi siswa tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I bertujuan untuk melestarikan kebudayaan, menghasilkan produk yang dapat dipamerkan atau dijual, memberikan pengetahuan siswa tentang batik, dan sebagai bekal hidup siswa dalam memasuki dunia kerja dan tahapannya yang

telah disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita. SLB Rela Bhakti Gamping I menerapkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat mencakup beberapa tahap yaitu :

a. Kegiatan pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan dan mengkondisikan siswa tunagrahita di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran membuat yang diawali dengan pengkondisian dan apersepsi serta penyamaan persepsi dari guru ke siswa tunagrahita yang menjadi subjek pembelajaran untuk pemberian materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan sampai subjek mampu memahami dan setelah subjek mampu mengerti dan paham alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat kemudian guru melanjutkan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

b. Kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan inti merupakan kegiatan proses pelaksanaan membuat yang dilakukan oleh siswa tunagrahita di SLB Rela Bhakti Gamping I pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan kognitif serta tidak mampu berfikir abstrak dan didukung dengan metode serta media pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yaitu membuat meliputi membuat pola, mencanting, proses pewarnaan dan melorod.

c. Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat yaitu melakukan evaluasi harian dan menutup pembelajaran serta menginstruksikan siswa untuk merapikan peralatan yang digunakan dalam proses membuat dan mengembalikan ke tempat semula.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat di SLB Rela Bhakti Gamping I merupakan evaluasi non tes yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan cara menilai perkembangan kemampuan siswa dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran seni budaya dan keterampilan

membatik. Evaluasi proses dilaksanakan mulai dari proses pembuatan pola hingga proses melorod. Penilaian proses dilakukan berdasarkan indikator yang telah dicapai siswa dalam melaksanakan setiap tahapan membuat. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan setelah siswa selesai membuat produk atau menghasilkan sebuah produk. Guru melakukan penilaian dengan menilai hasil karya anak yang telah selesai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru akan meninjau apa saja hal yang harus diperbaiki atau dikembangkan di semester berikutnya.

Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat guru sebaiknya selalu melakukan pembaruan RPP pada setiap semester dan menyusun RPI yang khusus pada kegiatan pembelajaran membuat serta membuat catatan khusus mengenai perkembangan siswa setiap pertemuannya sehingga dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian.

2. Bagi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah diharapkan dapat mencari tenaga pengajar khusus membuat yang memiliki keahlian dan kompetensi untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat.

b. Kepala sekolah diharapkan dapat mengupayakan pengadaan ruang khusus membuat untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.

Azwandi, Y. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Direktorat Pembinaan Pendidikan
Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Mumpuniarti.(2007). *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yudha, M.S dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

BIODATA PENULIS

Arum Cahyaningsih lahir di Bantul 19 Maret 1995. Tempat tinggal beralamat di Sribit, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Sribit pada tahun 2001, SD N Sribit pada tahun 2007, SMA N 1 Kretek pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Membatik di SLB Rela Bhakti Gamping I”.